

**METODE PENAFSIRAN MUJĀHID IBN JABR  
DALAM KITAB TAFSĪR MUJĀHID**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1554/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE PENAFSIRAN MUJAHID IBN JABR DALAM KITAB TAFSIR MUJAHID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YAHYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030048  
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah dicirikan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 66d16d125a645



Pengaji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66d167713a1cf6



Pengaji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66d169bb615ab



Yogyakarta, 30 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66d17a2e882fb

**NOTA DINAS**  
**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Yahya  
Lamp : 4 Eksamplar

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga  
DI-Yogyakarta

*As-salāmu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yahya

NIM : 17105030048

Judul Skripsi : METODE PENAFSIRAN MUJĀHID IBN JABR DALAM KITAB  
TAFSĪR MUJĀHID

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.  
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I

NIP: 198211052009121 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yahya

NIM : 17105030048

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Jl. Cangkringan No.22, Sleman, Yogyakarta

Judul Skripsi : METODE PENAFSIRAN MUJĀHID IBN JABR

DALAM KITAB TAFSIR MUJĀHID

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD YAHYA  
17105030048

**MOTTO**

فِي أَيِّ أَلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

**"Maka nikmat-nikmat Tuhan-Mu yang manakah yang kau dustakan?"**

(Q.S Ar-Rahman)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah Swt. penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Istri penulis yaitu Siti Rahayu Hasibuan yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
2. Buah hati terkasih penulis yaitu Fabiya Al Rabban Yahya
3. Kedua orang tua Penulis yaitu Bapak Ambo Angka dan Ibu Asnidar
4. Kepada Almamater penulis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Segenap *civitas* akademika Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga



## KATA PENGANTAR

*Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīnba*, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang yang selalu Allah berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan sahabatnya.

Berbagai macam rintangan yang telah penulis lalui hingga sampailah pada tahap penyelesaian skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah peneltian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisa, menulis dan merevisi hasil penelitian. Jika bukan karena Ridho Allah Swt., serta doa yang tulus dari kedua orang tua, tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Istri tersayang penulis yaitu Siti Rahayu Hasibuan. Karena dengan ketulusan hati, dukungan, dan pantang menyerah beliaulah yang selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu pun kepada buah hati tercinta penulis yaitu Fabiya Al Rabban Yahya yang selalu menjadi penenang dan penyemangat penulis.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ambo Angka dan Ibu Asnidar yang senantiasa selalu mendoakan kebaikan dan keberhasilan penulis di sepanjang waktu shalat beliau siang dan malam, semoga skripsi ini menjadi buah hadiah terindah dari didikan dan ketulusan kedua orang tua penulis. Begitu pun kepada adik-adik penulis yaitu, Ummul Karimah, Sakina Tussa'diyah, dan Muhammad Muflih Maulana.
3. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., m.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Kepala Program Studi dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah berkenan mencerahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

6. dan Ibu Fitriani Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Seretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh bapak-ibu Dosen dan Staf pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, penulis mendoakan semoga Allah Swt., memberikan balasan kebaikan dan pahala yang melimpah di Akhirat kelak, semoga senantiasa sehat serta dalam lindungan dan naungan Allah Swt.

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Muhammad Yahya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1998 No. 158 Tahun 1987 dan 0543b//U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ش	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ض	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ط	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ظ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ع	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	غ	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	ق	ki
ك	Kaf	K	ka

ڽ	Lam	L	el
ڻ	Mim	M	em
ڻ	Nun	N	en
ڻ	Wau	W	we
ڻ	Ha	H	ha
ڻ	Hamzah	'	apostrof
ڻ	Ya	Y	ye

## II. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
܀	Fathah	A	a
܁	Kasrah	I	i
܂	Dammah	U	u

### III. Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا + ُ	Fathah + alif	Ā	a dan garis di atas
ى + ُ	Kasrah + ya	Ī	i dan garis di atas
و + ُ	Dammah + wau	Ū	u dan garis di atas

### IV. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ + ُ	Fathah + ya sukun	A	a dan u
وُ + ُ	Fathah + wau sukun	AU	a dan u

### V. Ta' Marbutah

- a. Ketika berharakat hidup atau berangkaian dengan huruf lain, ditulis t:

Huruf Arab	Dibaca	Tulisan Arab	Dibaca
ة	T	المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnatul munawwarah

- b. Ketika berharakat mati (sukun), ditulis h:

Huruf Arab	Dibaca	Tulisan Arab	Dibaca

ه	H	طَلْحَةُ	<i>talhah</i>
---	---	----------	---------------

(Ketentuan tida diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

## VI. Tasydid (Syiddah)

نَزَّلَ	Dibaca	<i>Nazzala</i>
الْبَرُّ	Dibaca	<i>Albirru</i>

## VII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

الْجَلَالُ	Dibaca	<i>al-jalālu</i>
الْقَلَامُ	Dibaca	<i>al-qalamu</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* sama dengan *qamariyah*

الشَّمْسُ	Dibaca	<i>al-syamsu</i>
الرَّجُلُ	Dibaca	<i>al-rujulu</i>

## **VIII. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar pada tulisan Latin digunakan sesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

## **IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dalam ditulis menurut penulisannya.**

بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرِيْهَا وَ الْمُرْسَاهَا	Dibaca	<i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>
--	--------	--



## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap metode penafsiran yang digunakan oleh Mujāhid Ibn Jabr dalam kitab *Tafsīr Mujāhid*, sebuah karya tafsir klasik yang memiliki pengaruh signifikan dalam tradisi tafsir Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji metode penafsiran yang diterapkan oleh Mujāhid serta menganalisis karakteristik penafsirannya dalam konteks sejarah dan pemikiran Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh metode *library research* dan analisis sosio-historis. Metode ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali secara mendalam aspek-aspek historis dan tekstual dari *Tafsīr Mujāhid*. Objek kajian dibagi menjadi dua bagian utama: pertama, aspek bibliografi yang meliputi studi biografi Mujāhid Ibn Jabr, termasuk latar belakang pendidikannya, kehidupan pribadi, serta pengaruh dari gurunya, Ibn ‘Abbās, yang memainkan peran penting dalam pembentukan pandangan dan metode penafsiran Mujāhid. Kedua, aspek metodologi penafsiran, yang menyoroti pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik yang digunakan oleh Mujāhid dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk penggunaan riwayat hadis, penalaran pribadi, dan kisah-kisah *Isrā’ Iliyyāt*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tafsīr Mujāhid* umumnya dikategorikan sebagai *Tafsīr bi al-ma’thūr* karena dominasi penggunaan riwayat, terutama yang berasal dari Ibn ‘Abbās, dalam penafsirannya. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa Mujāhid tidak sepenuhnya terbatas pada metode ini. Ia juga menggunakan elemen-elemen *Tafsīr bi ar-ra'y* dan merujuk pada kisah-kisah *Isrā’ Iliyyāt* dalam beberapa bagian tafsirnya. Hal ini menunjukkan fleksibilitas metodologis Mujāhid dan kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai sumber dalam upaya memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penafsiran Mujāhid sering kali menunjukkan pengaruh yang kuat dari pemikiran fiqhi dan Kalāmiy, yang mencerminkan latar belakang keilmuan dan konteks historisnya.

**Kata Kunci:** Metode Penafsiran, Mujāhid Ibn Jabr, *Tafsīr Mujāhid*

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	3
C.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D.    Telaah Pustaka .....	5
E.    Metode Penelitian.....	7
F.    Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>11</b>
A.    Biografi Mujāhid bin Jabr .....	11
B.    Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan Mujāhid bin Jabr .....	13
C.    Pandangan Ulama Mengenai Mujāhid ibn Jabr .....	18
<b>BAB III METODE PENAFSIRAN IMAM MUJĀHID IBN JABR DALAM KITAB TAFSIR MUJĀHID .....</b>	<b>21</b>
A.    Metode Tafsir Mujāhid .....	21
B.    Sumber Penafsiran Imam Mujāhid.....	27
C.    Corak Tafsir Imam Mujāhid.....	38
<b>BAB IV KEKURANGAN DAN KELEBIHAN TAFSIR MUJĀHID.....</b>	<b>44</b>
A.    Kelebihan Tafsir Mujāhid .....	44
B.    Kekurangan Tafsir Mujāhid .....	46
<b>BAB V .....</b>	<b>49</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>49</b>

A. Kesimpulan .....	49
B. Kritik dan Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menempati posisi paling utama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Al-Qur'an merupakan *Hudan lil-nāsyakni* pedoman hidup dan sumber hukum utama yang dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupannya agar mencapai kebahagiaan yang hakiki.<sup>1</sup> Namun, dikarenakan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an begitu luas dan dalam, sehingga menuntut adanya upaya untuk mengkaji dan menggali rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya. Upaya untuk menyingkap berbagai rahasia dalam Al-Qur'an inilah yang dinamakan dengan penafsiran.<sup>2</sup>

Menurut Muḥammad ‘Alī aṣ-Ṣābūnī, tafsir merupakan kunci untuk membuka gudang simpanan yang berisi mutiara dan permata yang terdapat dalam al-Qur'an.<sup>3</sup> Muḥammad ‘Alī aṣ-Ṣābūnī menekankan bahwa makna yang terkandung dalam setiap ayat al-Qur'an sangatlah kaya dan berharga. Lantas, mustahil manusia dapat memahami kandungan ayat al-Qur'an yang berharga itu tanpa disertai dengan ilmu tafsir.

Sepanjang sejarah, para ulama telah memberikan kontribusi signifikan dalam menafsirkan Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan dan metode. Metode-metode ini lahir dari pemahaman yang mendalam serta kajian terhadap penafsiran yang telah ada sejak awal perkembangan Islam, termasuk di antaranya tafsir dari kalangan Tabi'in. Dengan demikian, analisis mendalam terhadap metode penafsiran yang berkembang pada era Tabi'in menjadi sangat krusial untuk mencapai pemahaman Al-Qur'an yang komprehensif.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> M. Al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qurān* (Maktabah al-Ma`arif, 2000), hlm. 461.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2013), hlm. 5.

<sup>3</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, “*at-Tibyan fi Ulumil Qur'an*”, Jakarta. Darul Kutub Al-Islamiyah (2003), hlm. 60.

<sup>4</sup> Abdul Rohman and Doli Witro, “Legalitas Tafsir Tabi'in: Jurnal Pemikiran Islam Vol.8, No.1, Juli 2022”, *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 8, no. 1 (2022), hlm. 73.

Salah satu tokoh Tabi'in yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang tafsir Al-Qur'an dan memberikan kontribusi besar adalah Mujāhid Ibn Jabr. Mujāhid hidup pada abad pertama hijriah, dan merupakan murid langsung dari sahabat Nabi, 'Abdullāh bin 'Abbās yang dikenal dengan julukan Tarjumān al-Qur'ānatau penerjemah Al-Qur'an. Kedekatannya dengan 'Abdullāh bin 'Abbās memungkinkan Mujāhid untuk ber-*talaqqi* langsung dari 'Abdullāh bin 'Abbās dan mengambil ilmu langsung darinya. Hal inilah yang menjadikan Mujāhid sebagai tokoh mufassir yang diakui dan disegani di masanya.<sup>5</sup>

Kitab *Tafsīr Mujāhid* merupakan salah satu karya monumental yang merekam warisan penafsiran dari Mujāhid Ibn Jabr. Kitab tafsir ini hanya terdiri dari satu jilid dan disusun runut sesuai dengan urutan surah di mushaf. Penafsiran yang terdapat di dalam kitab ini bersifat parsial pada beberapa ayat saja dan tidak menafsirkan keseluruhan ayat dalam al-Qur'an. Meskipun demikian, penafsiran Mujāhid sering dijadikan sebagai rujukan oleh para ulama besar Imām al-Bukhārī dan Imām ash-Shāfi'i.<sup>6</sup>

*Tafsīr Mujāhid*, yang dikenal sebagai salah satu karya penting dalam tradisi tafsir Islam, tidak ditulis langsung oleh Mujāhid Ibn Jabr sendiri, tetapi disusun berdasarkan riwayat-riwayat yang disampaikan olehnya kepada murid-muridnya. Meskipun sebagian besar isi tafsir ini berasal dari riwayat lisan, terdapat pula manuskrip-manuskrip yang diduga ditulis oleh Mujāhid sendiri, meskipun tidak dalam bentuk yang tersusun secara sistematis. Salah satu murid utama Mujāhid, Abū Yahyā Qatādah bin Di'āmah, memainkan peran penting dalam menyebarkan riwayat-riwayat ini. Selain Abū Yahyā Qatādah bin Di'āmah, ulama seperti Sufyān ath-Thawrī, Al-Firyābī, dan Ibn Abī Nājīh juga berperan dalam pengumpulan dan penyusunan tafsir ini sehingga dikenal dalam bentuk kitab yang ada saat ini. Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan sebagai sumber utama adalah kitab *Tafsīr Mujāhid*

<sup>5</sup> Asnin Syafiuddin, "TAFSIR TABI'IN (Tokoh, Metode, Sumber dan Corak)", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol. 14, no. 1 (2015), hlm. 15.

<sup>6</sup> Muhamad Ali Mustofa Kamal, "Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik", *Maghza*, vol. 1, no. 1 (2016), hlm. 75.

yang di-*tahqiq* oleh Abū Muḥammad al-Asyūtī, yang merupakan salah satu edisi paling diakui dalam kajian akademik.

Kitab *Tafsīr Mujāhid* tidak hanya berfungsi sebagai rujukan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga menjadi referensi penting bagi para ulama dalam menelusuri perkembangan ilmu tafsir pada masa awal Islam serta mengkaji metodologi penafsiran yang digunakan oleh Mujāhid serta para mufassir di zaman itu. Dengan mengkaji *Tafsīr Mujāhid*, kita tidak hanya mempelajari penafsiran terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memahami cara berpikir dan pendekatan Mujāhid dalam menafsirkan al-Qur'an, yang merefleksikan tradisi intelektual pada masa itu. Oleh karena itu, Kitab *Tafsīr Mujāhid* menjadi jendela berharga dalam memahami pemikiran Mujāhid dalam khazanah ilmu tafsir, serta memberikan wawasan bagi para mufassir kontemporer dalam mengembangkan metodologi penafsiran yang relevan dengan kemajuan zaman.

Meskipun Kitab *Tafsīr Mujāhid* sering dijadikan rujukan dalam berbagai literatur tafsir, penelitian yang secara khusus dan komprehensif menganalisis penafsiran Mujāhid masih tergolong minim, terutama yang berfokus pada metodologi penafsiran yang digunakan oleh Mujāhid. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi metodologi penafsirannya. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa penelitian mengenai "**Metode Penafsiran Mujāhid dalam Kitab *Tafsīr Mujāhid***" perlu dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu tafsir khususnya pada metodologi penafsiran Al-Qur'an.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah:

1. Apa metode penafsiran al-Qur'an yang digunakan dalam kitab *Tafsīr Mujāhid* karya Mujāhid Ibnu Jabr?

2. Bagaimana karakteristik penafsiran ayat al-Qur'an dalam kitab *Tafsīr Mujāhid* karya Mujāhid Ibnu Jabr?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan dalam kitab *Tafsīr Mujāhid* karya Imam Mujāhid Ibnu Jabr
- b. Untuk mengetahui karakteristik penafsiran ayat al-Qur'an dalam kitab *Tafsīr Mujāhid* karya Imam Mujāhid Ibnu Jabr

### 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yaitu:

- a. Dapat memberikan pemahaman dan informasi yang representatif mengenai keberadaan dan kelayakan sebuah karya tafsir al-Qur'an era Tabi'in, dalam hal ini kitab *Tafsīr Mujāhid* sehingga dapat ditempatkan secara proporsional di antara karya-karya tafsir lainnya.
- b. Dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam secara umum dan ilmu tafsir secara khusus. Terutama dalam memahami metode penafsiran yang digunakan oleh para ulama tafsir klasik seperti Mujāhid Ibnu Jabr.
- c. Dapat menjadi alternatif rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tafsir klasik.
- d. Dapat memberikan wawasan tambahan bagi para mufassir ataupun akademisi yang menggeluti bidang tafsir untuk mengembangkan metode penafsiran yang sesuai dengan kebutuhan umat Islam saat ini. Sehingga lebih banyak menumbuhkan kajian kritis atas perkembangan produk penafsiran al-Qur'an.

## D. Telaah Pustaka

Secara umum, penelitian tentang metodologi tafsir, baik klasik maupun kontemporer, telah cukup banyak dilakukan. Namun, jika fokus penelitian dipersempit pada metodologi tafsir era Tabi'in, maka akan ditemukan bahwa masih sedikit yang meneliti tema ini. Penelitian tentang tafsir era Tabi'in pun biasanya lebih fokus kepada aspek sosio-historis nya dan tidak berfokus pada metodologi penafsiran.

Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Asnin Syafiuddin dalam artikelnya yang berjudul "Tafsir Tabi'in: Tokoh, Metode, Sumber, dan Corak".<sup>7</sup> Pada artikel ini, Asnin Syafiuddin lebih banyak membahas bagaimana sejarah dan perkembangan tafsir di era Tabi'in. Penulis juga menjabarkan beberapa tokoh mufassir di era Tabi'in termasuk Mujāhid dan bagaimana metode serta corak penafsirannya. Namun pembahasan tokoh dan metode penafsiran hanya diuraikan dengan singkat dan tidak menyeluruh.

Lebih spesifik lagi, penelitian yang secara khusus membahas metode Tafsīr Mujāhid Ibn Jabr dalam Tafsīr Mujāhid pun tergolong sangat sedikit. Sejauh penelusuran pustaka yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji metode penafsiran Mujāhid. Beberapa penelitian yang ada cenderung membahas dengan pembahasan yang ringkas atau tidak fokus pada aspek metodologinya.

M. Mizan Sya'roni dalam Tesisnya yang berjudul "Tafsir bi al Ra'yi Madrasah Tafsir Makkah: Studi Analisis Penafsiran Mujāhid Pada Tafsir Imam Mujāhid Ibn Jabr Karya Muḥammad ‘Abd as-Salām Abū an-Nīl"<sup>8</sup>, menemukan bahwa Mujāhid dalam Tafsirnya selain menggunakan metode tafsir bi al ma'tsur, juga menggunakan *ra'y* di dalam menafsirkan al-Qur'an. Selain itu, penulis juga mengemukakan bahwa Mujāhid tidak sepenuhnya mengambil pendapat 'Abdullāh

<sup>7</sup> Syafiuddin, "TAFSIR TABI'IN (Tokoh, Metode, Sumber dan Corak)."

<sup>8</sup> M. Mizan Sya'roni, "Tafsir Bi Al-Ra'yi Madrasah Tafsir Makkah Studi Analisis Penafsiran Mujāhid Pada Tafsir Imam Mujāhid Ibn Jabr Karya Muḥammad Abd Al-Salam Abu Al-Nail" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019).

bin ‘Abbās sebagai guru Tafsirnya. Ditemukan beberapa penafsiran Mujāhid yang berbeda dari penafsiran ‘Abdullāh bin ‘Abbās. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan ini berfokus pada Tafsīr bi ar-ra’y yang terdapat dalam Tafsīr Mujāhid, dan hanya sedikit membahas metode penafsiran Mujāhid secara umum yang juga meliputi Tafsīr bi al ma’tsur.

Eko Zulfikar dalam artikel yang berjudul "Manāhij Tafsīr Tabi'in: Mujāhid Bin Jabar Dan Penafsirannya"<sup>9</sup>, menguraikan dengan cukup jelas sosok Mujāhid sebagai salah satu tokoh mufassir era Tabi'in. Selain itu dijelaskan juga sekilas tentang kitab Tafsīr Mujāhid serta metode penafsiran yang digunakan di dalamnya. Meskipun demikian, pemaparan pada artikel tersebut belum komprehensif dan bersifat umum karena tidak menjelaskan secara lengkap tentang metode penafsiran yang digunakan Mujāhid, khususnya belum ada pembahasan mengenai aspek teknis kitab Tafsīr Mujāhid.

Muhammad Mundzir dalam artikelnya yang berjudul "Kontribusi Mujāhid Bin Jabar dalam Diskursus Penafsiran Klasik"<sup>10</sup>, mengungkapkan bahwa penafsiran Mujāhid memberikan sedikit banyak sumbangsih dalam pengembangan ulum al-Qur'an. Sumbangsih yang dimaksud seperti mulai dikenalkan tentang Asbāb an-Nuzūl ayat, ta'wil ayat-ayat *musykil*, ayat *muhkam*-*Mutashābih* dan beberapa sumbangsih yang lain. Penelitian yang dilakukan Muhammad Mundzir pada artikel ini tidak berfokus pada metode penafsiran Mujāhid, sehingga tidak ditemukan penjelasan yang lengkap tentang tema tersebut.

Meskipun penelitian tentang Kitab Tafsīr Mujāhid telah beberapa kali dilakukan, akan tetapi penelitian komprehensif yang secara khusus membahas metode penafsiran Mujāhid belum pernah dilakukan. Kebanyakan penelitian yang ada hanya menyentuh aspek-aspek tertentu dari penafsirannya, tanpa memberikan gambaran menyeluruh tentang metode yang digunakan oleh Mujāhid.

---

<sup>9</sup> Eko Zulfikar, "Manahij Tafsīr Tabi'in Mujāhid Bin Jabar Dan Contoh Penafsirannya", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, vol. 13, no. 1 (2019), hlm. 1–26.

<sup>10</sup> Muhammad Mundzir, "Kontribusi Mujāhid bin Jabar dalam Diskursus Penafsiran Klasik", *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 15, no. 2 (2021), hlm. 199.

Oleh karena itu, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis metode penafsiran Mujāhid secara mendalam dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kajian tafsir, khususnya dalam memahami metode penafsiran yang diterapkan oleh Mujāhid Ibn Jabr.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk memahami dan menyusun argumen-argumen yang didasarkan pada literatur yang telah ada.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, penulis fokus pada kajian literatur yang tersedia baik dalam bentuk kitab, buku, jurnal ilmiah, maupun karya tulis lainnya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap data, khususnya teks.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah Kitab Tafsīr Mujāhid karya Mujāhid Ibn Jabr, yang merupakan objek utama kajian penelitian ini. Sumber primer ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkap metode penafsiran yang digunakan oleh Mujāhid. Adapun sumber sekunder, mencakup berbagai karya tulis seperti kitab-kitab, buku-buku, serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Sumber sekunder ini berfungsi sebagai penunjang untuk memberikan konteks dan memperkaya analisis terhadap metode penafsiran Mujāhid dalam kitab Tafsīr Mujāhid.

Obyek kajian dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama: pertama, bibliografi, yang mengkaji biografi Mujāhid Ibn Jabr, yang memberikan gambaran

---

<sup>11</sup> Mestika Zed, Metode penelitian kepustakaan (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

tentang latar belakang pendidikan, kehidupan, dan pengaruhnya dalam tradisi tafsir. Kedua, metodologi penafsiran, yang fokus pada pendekatan dan teknik yang digunakan oleh Mujāhid dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosio-historis, yang bertujuan untuk memahami konteks sosial dan historis yang melatarbelakangi munculnya sebuah karya tulis<sup>12</sup>, dalam hal ini *Kitab Tafsīr Mujāhid*. Pendekatan ini berusaha untuk mengkaji bagaimana kondisi sosial, budaya, dan keilmuan pada masa Mujāhid hidup mempengaruhi metode penafsirannya. Dengan memahami konteks sosio-historis ini, penulis dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan metode penafsiran Mujāhid.

Seluruh data yang terkumpul kemudian akan diolah menggunakan metode deskriptif-analisis, yang berarti data-data tersebut akan dideskripsikan secara detail dan dianalisis untuk memahami makna dan implikasinya.<sup>13</sup> Dengan kata lain, metode deskriptif-analisis adalah menguraikan informasi yang ada dalam teks secara sistematis, kemudian menganalisisnya untuk mengidentifikasi konsep dan teori setelah itu baru dipaparkan secara apa adanya sesuai data yang diperoleh menggunakan bahasa yang telah diparafrase oleh penulis.

Kesimpulan dalam penelitian ini akan diambil menggunakan metode induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta yang bersifat khusus yang diperoleh dari data, kemudian menarik kesimpulan umum berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.<sup>14</sup>

Metode penelitian yang disusun ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid dan reliabel, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan studi tafsir, khususnya dalam memahami metode penafsiran Mujāhid Ibn Jabr.

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, Metodologi studi islam (2016), hlm. 45.

<sup>13</sup> Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D", Bandung: Alfabeta (2016), hlm. 147.

<sup>14</sup> Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif,.., hlm. 64.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa bab yang tersusun secara sistematis agar penulisan dapat utuh, terarah, dan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Berikut sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, kemudian diikuti oleh rumusan masalah yang menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Bab ini juga akan menguraikan tujuan serta kegunaan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam studi tafsir. Selain itu, akan disajikan pula telaah pustaka yang menunjukkan pelacakan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak mengulang penelitian yang sudah ada. Bab ini juga mencakup metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data, serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum tentang pembagian bab dalam skripsi ini.

*Bab kedua*, akan menguraikan tentang tokoh Mujāhid Ibn Jabr, yang meliputi biografi, latar belakang kehidupan, dan pendidikannya. Bab ini juga akan membahas tentang Kitab Tafsīr Mujāhid, yaitu mengenai latar belakang penulisan, tujuan dari penulisan, serta pandangan ulama terhadap kitab tafsir ini. Pembahasan di bab ini akan memberikan pemahaman tentang konteks sejarah dan keilmuan yang melatarbelakangi kitab tafsir karya Mujāhid.

*Bab ketiga*, akan menganalisis metode penafsiran yang digunakan oleh Mujāhid Ibn Jabr dalam Kitab Tafsīr Mujāhid. Bab ini dibagi menjadi dua sub-bab: yang pertama membahas dari aspek teknis, yang mencakup sistematika penyajian, bentuk penyajian, gaya bahasa, dan bentuk penulisan tafsir. Sub-bab kedua akan membahas dari aspek hermeneutik, yang meliputi sumber penafsiran yang digunakan Mujāhid, metode penafsiran yang diterapkan, nuansa tafsir yang dihasilkan, serta pendekatan tafsir yang Mujāhid gunakan.

*Bab keempat*, akan membahas tentang kelebihan dan kekurangan kitab *Tafsīr Mujāhid*, serta memberikan analisa kritis terhadap kitab tersebut. Bab ini berfungsi untuk menilai bagaimana kontribusi kitab *Tafsīr Mujāhid* dalam tradisi tafsir, dan mengidentifikasi area-area yang mungkin memerlukan kajian lebih lanjut.

*Bab kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab ini juga mencakup saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, serta diakhiri dengan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap metode penafsiran yang digunakan oleh Mujāhid Ibn Jabr, dapat disimpulkan bahwa Mujāhid Ibn Jabr menggunakan metode tafsir yang didominasi oleh pendekatan ijmalī, yaitu pendekatan yang menekankan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas dan padat. Dalam pendekatan ini, Mujāhid berfokus pada penyampaian intisari makna ayat dengan cara yang langsung dan jelas, tanpa memperluas penjelasan dengan detail yang mendalam. Metode ini mencerminkan pengaruh signifikan dari gurunya, Ibn 'Abbās, yang dikenal dengan metode penafsiran yang juga singkat namun sarat makna. Selain metode ijmalī, Mujāhid juga menerapkan metode tafsir muqaran dalam penafsirannya terhadap beberapa ayat tertentu. Metode ini melibatkan perbandingan berbagai pandangan dari para sahabat Nabi Muhammad SAW, yang memungkinkan Mujāhid untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai interpretasi yang ada. Dengan demikian, penafsiran Mujāhid tidak hanya menerima tradisi yang ada, tetapi juga menunjukkan upaya kritis dalam menilai dan membandingkan pendapat yang berbeda.

Secara keseluruhan, penafsiran Mujāhid banyak bergantung pada riwayat hadis Nabi dan penafsiran sahabat, yang mengklasifikasikan Tafsīr Mujāhid sebagai Tafsīr bi al-ma'thūr. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Mujāhid sangat dipengaruhi oleh tradisi yang telah ada, dengan kemiripan signifikan pada metode penafsiran gurunya, Ibn 'Abbās. Namun, Mujāhid tidak sepenuhnya terikat pada tradisi ini. Dia juga menunjukkan keterbukaan terhadap pemikiran kritis melalui penggunaan Tafsīr bi ar-ra'y, yang memungkinkan untuk menambah dimensi intelektual dalam memahami teks Al-Qur'an. Selain itu, Mujāhid juga mengintegrasikan sumber dari kisah Isrā'īliyyāt, yang berfungsi untuk melengkapi narasi Al-Qur'an dengan informasi tambahan dari tradisi ahli kitab. Pendekatan ini

menambah kedalaman dan konteks pada tafsir yang diberikan, terutama dalam hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Adapun corak tafsir dalam *Tafsīr Mujāhid* secara umum mengarah pada tafsir *fiqhī* dan tafsir *Kalāmiy*. Tafsir *fiqhī* berfokus pada aspek hukum Islam, di mana *Mujāhid* menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan implikasi hukum dan praktik *fiqh*, serta bagaimana ayat-ayat tersebut diterapkan dalam konteks hukum Islam. Sementara itu, tafsir *Kalāmiy* terkait dengan pembahasan teologi, di mana *Mujāhid* mengeksplorasi aspek-aspek keimanan dan teologis yang terkandung dalam Al-Qur'an, memberikan penjelasan tentang keyakinan-keyakinan dasar dalam Islam dan argumen-argumen teologis yang relevan..

## B. Kritik dan Saran

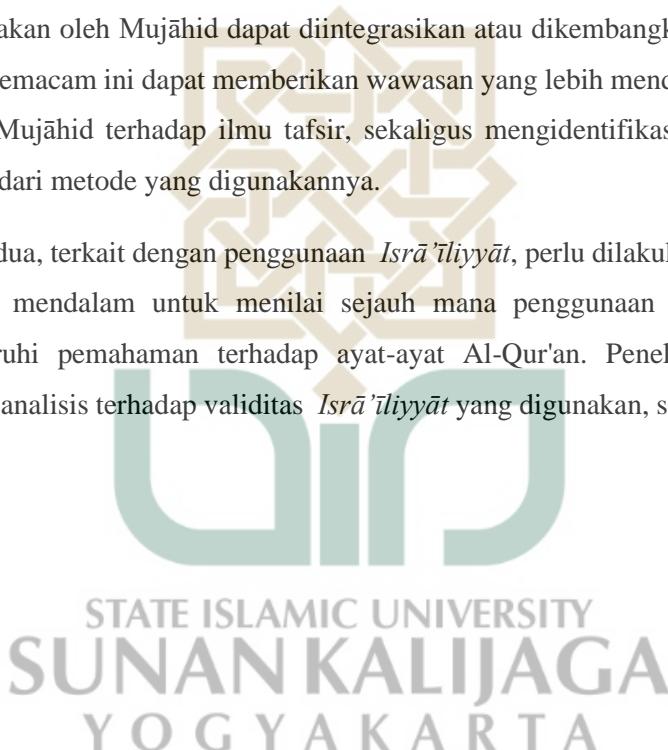
*Tafsīr Mujāhid*, meskipun dianggap sebagai salah satu karya tafsir yang penting dan berpengaruh dalam sejarah penafsiran Al-Qur'an, tidak luput dari beberapa kritik. Salah satu kelemahan utama dari *Tafsīr Mujāhid* adalah bahwa karya ini tidak mencakup seluruh ayat-ayat dalam Al-Qur'an. *Tafsīr Mujāhid* hanya berisi penafsiran terhadap sebagian ayat, sehingga tidak memungkinkan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lengkap atau komprehensif terhadap seluruh isi Al-Qur'an. Keterbatasan ini tentu saja menjadi sebuah kekurangan, terutama bagi mereka yang mencari tafsir yang dapat memberikan wawasan penuh mengenai setiap ayat dalam Al-Qur'an.

Selain itu, kritik lain yang cukup signifikan adalah penggunaan sumber *Isrā'īliyyāt* dalam *Tafsīr Mujāhid*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, *Isrā'īliyyāt* adalah kisah-kisah yang berasal dari tradisi Yahudi dan Kristen, dan meskipun kisah-kisah ini kadang-kadang digunakan untuk memberikan konteks tambahan, validitasnya sering kali diperdebatkan. Penggunaan *Isrā'īliyyāt* dapat mengaburkan pemahaman yang murni dari ayat-ayat Al-Qur'an, karena kisah-kisah ini mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam atau bahkan mungkin mengandung informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, penggunaan *Isrā'īliyyāt*

dalam Tafsīr Mujāhid menjadi salah satu aspek yang paling dipertanyakan dan dikritik oleh para ulama dan sarjana Islam.

Sebagai tindak lanjut dari kritik-kritik tersebut, ada beberapa saran yang dapat diusulkan untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan metodologi penafsiran yang lebih baik. Pertama, mengingat keterbatasan cakupan Tafsīr Mujāhid yang tidak mencakup seluruh ayat-ayat Al-Qur'an, disarankan agar penelitian mendatang melakukan kajian komparatif antara Tafsīr Mujāhid dan tafsir-tafsir lainnya yang lebih lengkap, untuk melihat bagaimana metodologi dan pendekatan yang digunakan oleh Mujāhid dapat diintegrasikan atau dikembangkan lebih lanjut. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi Mujāhid terhadap ilmu tafsir, sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari metode yang digunakannya.

Kedua, terkait dengan penggunaan *Isrā' īliyyāt*, perlu dilakukan kajian kritis yang lebih mendalam untuk menilai sejauh mana penggunaan kisah-kisah ini mempengaruhi pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini dapat melibatkan analisis terhadap validitas *Isrā' īliyyāt* yang digunakan, serta dampaknya



## DAFTAR PUSTAKA

'Abbas, 'Abd Allah Ibn. *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn 'Abbās*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.

Al-'Asqalany, Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab al-Din. *Tahdzib al-Tahdzib*. Juz X. Beirut: Dar Sadir, n.d.

Al-Dausi, Muhammad bin 'Ali bin Ahmad. *Tabaqat al-Mufassirin*. Juz II. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.

Al-Adz-Dzahabī, Muhammad Husain. *Al-tafsir wa-l-mufassirun: baht tafsili 'an nas 'at al-tafsir*. Juz 1. Dar Ihya' al-Turat al-'Arabi, 1976.

Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*. Kairo: Dar al-Tiba'ah wa al-Nasyr al-Islamiyyah, 2005.

Al-Harrani, Taqiy al-Din Ahmad Ibn Taimiyah. *Muqaddimah fi ushul al-Tafsir*. Cet. I. Kuwait: Dar al-Qur'an, 1986.

Al-Qattan, M. *Mabahith fi 'Ulum al-Qurān*. Maktabah al-Ma`arif, 2000.

Ash-ShAbūni, Muhammad Ali. "at-Tibyan fi Ulumil Qur'an." *Jakarta. Darul Kutub Al-Islamiyah*, 2003.

Goldziher, Ignaz. *Mazahib al-Tafsir al-Islamiy*. Diedit oleh M. Alaika Salamullah. Terj. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.

Jabr, Imam Mujāhid. *Tafsir al-Imam Mujāhid Ibn Jabr*. Diedit oleh Muhammad Abd al-Salam Al-Nail. Cet. 1. Dar al-Fikr al-Islamiyah al-Haditsah, 1989.

Kamal, Muhamad Ali Mustofa. "Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik." *Maghza* 1, no. 1 (2016): 67. <https://doi.org/10.24090/mza.v1i1.2016.pp67-84>.

Katsir, Abū Fida' Ibn. *Al-Bidayah wa Al-Nihayah*. Beirut: Maktabah al-Ma`arif, n.d.

Katsir, Ibn. *Lubab al-Tafsir min Ibn Katsir*. Diedit oleh Abdullah Ibn Muhammad. Terj. Bogor: Pustaka Imām ash-Shāfi‘ī, 1994.

Lasyin, Musa Syahin. *Al-Laiy al-Hisan fi Ulum al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Masyruk, 2002.

Makhzumi, Abi Abū al-Ḥajjāj Mujāhid Ibn Jabr Al-Qurraisyi. *Tafsīr al-Imām Mujāhid ibn Jabr*. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 2005.

Mundzir, Muhammad. “Kontribusi Mujāhid bin Jabar dalam Diskursus Penafsiran Klasik.” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 15, no. 2 (2021): 199. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.11194>.

Nata, Abūddin. *Metodologi studi islam*, 2016.

Rochimah, Nazilatur, Nabil Maghfuri, dan Yuliana Desi Rahmawati. “Potret Seorang Mufassir Tabi'in: Mujāhid bin Jabir dan Kitab Tafsirnya.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 18–36. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2516>.

Rohman, Abdul, dan Doli Witro. “Legalitas Tafsir Tabi'in: Jurnal Pemikiran Islam Vol.8, No.1, Juli 2022.” *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2022): 1–17.

Sazkin, Fu'ad. *Tarikh al-Turats al-'Arabi fī 'Ulum al-Qur'an*. Riyadh: Amir Mantaqah, 1991.

Shihab, M Quraish. *Ka'īdah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati Group, 2013.

Sugiyono. “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.” *Bandung: Alfabeta*, 2016, 1–11.

Sya'roni, M. Mizan. “ Tafsīr bi ar-ra'y Madrasah Tafsir Makkah Studi Analisis Penafsiran Mujāhid Pada Tafsir Imam Mujāhid Ibn Jabr Karya Muḥammad ‘Abd as-Salām Abū an-Nīl.” *Institut Ilmu Al-Qur'an*, 2019.

Syafiuddin, Asnin. “TAFSIR TABI'IN (Tokoh, Metode, Sumber dan Corak).” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (2015): 11–23.

Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia,

2008.

Zulfikar, Eko. “Manāhij Tafsir Tabi’in Mujāhid Bin Jabar Dan Contoh Penafsirannya.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’ān dan al-Hadits* 13, no. 1 (2019): 1–26. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i1.3666>.

